

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK TINGKAT SEKOLAH
DASAR DI DESA KRATON LOR RW.07
KECAMATAN PEKALONGAN UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

HUWAIDAH AZ ZAHROH
NIM. 2117167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huwaidah Az Zahroh
NIM : 2117167
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Membentu Kecerdasan
Emosional Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Kraton
Lor RW.07 Kecamatan Pekalongan Utara

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali
alam bentuk kutipan yang penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti
merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi
akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Juni 2023

Penulis



HUWAIDAH AZ ZAHROH
NIM. 2117167

Muhammad Isa Anshory
Alamat: Jl. KH Mas Mansyur GG VA
No. 14 RT 04 RW 04, Bendan Kergon
Pekalongan Barat

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Huwaidah Az Zahroh

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN K.H.
Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Prodi Pendidikan Agama
Islam
di –
Pekalongan

Assamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **HUWAIDAH AZ ZAHROH**
NIM : **2117167**
Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul : **PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK TINGKAT
SEKOLAH DASAR DI DESA KRATON LOR RW 07
KECAMATAN PEKALONGAN UTARA**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 17 Juni 2023
Pembimbing


Muhammad Isa Anshory, M.Ag
NIP. 199011222019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

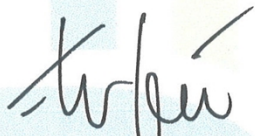
Nama : **HUWAIDAH AZ ZAHROH**
NIM : **2117167**
Judul Skripsi : **PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK TINGKAT SEKOLAH
DASAR DI DESA KRATON LOR RW.07 KECAMATAN
PEKALONGAN UTARA**


Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Ahmad Va'rifin, M.A.
NIP. 1975 10202005 011002


Dirasti Novianti, M.Pd.
NIP. 19871114 201903 2 009

Pekalongan, 03 Juli 2023

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 2000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543/u/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
س	zai	Z	Zet

ش	sin	S	Es
ص	syin	Sy	es dan ye
ض	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ط	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
غ	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
ف	gain	G	Ge
ق	fa	F	Ef
ك	qaf	Q	Ki
ل	kaf	K	Ka
م	lam	L	El
ن	mim	M	Em
و	nun	N	En
ه	wau	W	We
لا	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Aposrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = a
إ = i	أى = ai	إى = i
أ = u	أو = au	أو = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *marr'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

رَبَّنَا ditulis *rabbānā*

الْبِرِّ ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al qamar</i>
البديع	ditulis	<i>ar—rajulu</i>
الجلال	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada diaal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/'

Contoh :

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya (Bapak M. Chayi dan Ibu Siti Muriyah) yang tiada henti memberikan doa terbaik untuk kebaikan saya. Terimakasih atas pengorbanan yang beliau lakukan untuk saya.
2. Adik saya (Syafiqoh Azzahro) Terimakasih atas doa dan pengertiannya.
3. Sahabat-sahabat saya Hannah Robiatul Adawiyah, Mufida Kusumaningtyas, Safira Nuris Salma, dan teman-teman yang namanya tersimpan dalam hati saya. Terimakasih atas do'a dan supportnya.
4. Bapak dan Dosen Wali Pak Nur Kholis, M.A., Pembimbing saya Pak Isa Anshory, M.Ag dan Penguji. Terimakasih kebaikan dan bimbingannya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.
5. Jajaran pegawai Kelurahan Padukuhan Kraton dan Bapak/Ibu orang tua anak-anak di RW.07 yang telah berkenan membantu saya dalam melakukan penelitian ini.

Semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Aamiin.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ...

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S Al-Baqarah: 286)

ABSTRAK

Az Zahroh, Huwaidah. 2023, 2117167. "Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Padukuhan Kraton RW.07". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dosen Pembimbing : Isa Anshory, M.Pd.

Kata Kunci :Peranan Orang Tua, Kecerdasan Emosional.

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang ada didalam masyarakat yang terdiri dari dua pasang insan manusia yaitu suami dan istri yang terikat dalam suatu pernikahan yang suci. Setiap pasangan yang sudah menikah pasti akan mendambakan hadirnya seorang anak. Ketika seorang anak hadir didalam sebuah keluarga maka yang pertama dilihatnya dalah sosok orangtua yang akan menjadi sosok panutan bagi kehidupan kelaknnya nanti. Keluarga juga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak karena di keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya.

Rumusan masalah dalam ini adalah 1) Bagaimana potensi kecerdasan emosional pada anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor RW 07? 2) Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan keluarga pada anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor RW.07? 3) Bagaimana peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional pada anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor RW 07?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orangtua dalam membentuk kecerdasan emosional pada anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor RW.07

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini, 1) Potensi kecerdasan emosional pada anak tingkat sekolah dasar di Desa Kraton Lor baik. 2) Ada beberapa metode yang digunakan oleh para orang tua dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional anak-anaknya. Seperti: Orang tua sebagai Modl, Orang tua Pengasuh, Orang tua Pendidik, Orang tua sebagai Motivator. 3) Dari beberapa metode yang digunakan orang tua. Orang tua sebagai Model lah cara yang paling efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Kraton Lor RW.07 Kecamatan Pekalongan Utara” diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (UIN K.H. Abdurrahman Wahib) Pekalongan.

Dalam kesempatan ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahib yang telah memimpin segenap civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahib.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk menyelesaikan studi dan penelitian ini.
3. Bapak Ahmad Ta’rifin, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahib.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahib.

5. Bapak Muhammad Isa Anshory, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi semangat, saran, serta bersedia membimbing, mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Nur Kholis, M.A., selaku wali dosen saya yang telah memberikan semangat dan nasehat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen yang sudah memberikan bekal ilmu pengetahuan khususnya jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Moch. Chayi dan Ibu Siti Muriyah tersayang yang selalu memberi semangat, do'a restunya pada penelitian skripsi ini.
9. Kepada adikku Syafiqoh Azzahro yang selalu memberi dukungan, dan semangat sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan Anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi yang penulis sajikan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, Juni 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Metode Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	17
B. Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
B. Potensi Kecerdasan Emosional Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor	45
C. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga Kecerdasan Emosional Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Kraton Lor RW.07	46

D. Peranan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Kraton Lor RW.07	50
--	----

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Potensi Kecerdasan Emosional Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Kraton Lor RW.07	57
B. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga Kecerdasan Emosional Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Kraton Lor RW.07	61
C. Peranan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Kraton Lor RW.07	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana	42
Tabel 3.2 Potensi Sumber Daya Manusia.....	44
Tabel 3.3 Agama yang dianut penduduk setempat.....	44
Tabel 3.4 Mata Pencaharian Penduduk	44
Tabel 3.5 Data Identitas Subjek.....	47
Tabel 3.6 Data anak usia 6-12 tahun pada keluarga subjek penelitian.....	48

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang ada di dalam masyarakat yang terdiri dari dua pasang insan manusia yaitu suami dan istri yang terikat dalam suatu pernikahan yang suci. Setiap pasangan yang sudah menikah pasti akan mendambakan hadirnya seorang anak. Ketika seorang anak hadir di dalam sebuah keluarga maka yang pertama dilihatnya adalah sosok orang tua yang akan menjadi sosok panutan bagi kehidupannya kelak nanti. Keluarga juga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak karena di keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya. Tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari akan hal ini. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak ke sekolah ataupun pesantren. Orang tua menganggap bahwa lembaga tersebut merupakan alat untuk merubah anaknya menjadi anak yang shaleh dalam beberapa jam. Orang tua seringkali lupa akan hal itu.

Pendidikan pada masa pra sekolah sangat penting, karena apa yang diajarkan atau ditanamkan pada diri anak akan sangat membekas. Anak adalah penyejuk mata dan jiwa yang merupakan hasil dari sebuah proses yang berkesinambungan. Jika orang tua mengharapkan anaknya agar memiliki pribadi yang shaleh, orang tua juga wajib mencontohkannya. Semisal dengan sholat 5 waktu, jika dirumah kedua orang tuanya harus mengajarkan kepada anak-anaknya untuk menjalankan sholat 5 waktu dalam sehari. Namun apabila

di sekolah anak mendapatkan contoh yang baik tetapi dirumah orang tuanya tidak menjalankan sholat 5 waktu dengan baik, maka sia-sia ajaran yang diajarkan oleh para gurunya di sekolah.¹

Di dalam Agama Islam telah dijelaskan bahwa anak merupakan amanah dari Allah SWT, amanah yang wajib dipertanggungjawabkan. Hal tersebut merupakan suatu pertanggungjawaban dari setiap orang tua anak kepada Allah SWT. Dalam al'quran sendiri ada banyak ayat yang menyerukan keharusan orang tua untuk slalu menjaga dan mendidik anaknya kelak, sebagaimana yang ditegaskan dalam surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”²

Dalam *Tafsir al-Qurtubi* yang menyampaikan pendapat Ibnu Abbas dalam memahami ayat di atas mengandung makna “perintah” atau fi’il amar yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Oleh karena itu kedua orang tuanya harus dapat memainkan peranan

¹Muhammad Rasyid Dimas, *25 Cara Mempengaruhi Jiwa&Akal Anak*, (Pustaka: Al-Kautsar : Jakarta, 2006), hlm.10.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), hlm. 560.

penting sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anaknya, sebelum diserahkan kepada orang lain.³

Dengan pendidikan, maka manusia akan dididik, dibina, dan dikembangkan dengan segala potensi yang dimilikinya. Hal tersebut menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab dan berakhlakul karimah. Sebagaimana juga telah tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia No.2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Tujuan pendidikan ialah mengembangkan pengetahuan, sikap dan secara seimbang dan berkesinambungan, sehingga terjadi sinergitas antar masing-masing kecakapan yang menjadi tujuan pendidikan tersebut. Namun, jika melihat dari pernyataan Undang-undang di atas tujuan pendidikan yang pertama yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman yang artinya manusia yang cerdas dalam spiritualnya dan baik perilakunya. Sementara, jika kita melihat kondisi pendidikan pada zaman sekarang, tujuan pendidikan hanya fokus kepada intelektualnya saja dan seringkali mengesampingkan sikap dan perilaku. Hal tersebut tidak sejalan dengan

³Hasby Wahy, “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama”, (Banda Aceh: *Jurnal Ilmiah Didaktika*, No.2, XXI,2012) hlm. 247

⁴UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika,2003).

pernyataan Undang-undang di atas. Dalam al-qur'an telah dijelaskan tentang perintah mengasihi orang lain, dan memaafkan kesalahan orang lain yakni dalam Q.S Ali-Imron/3 ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَآظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَآفِينَ
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Yaitu orang-orang yang mendermakan hartanya pada masa senang dan susah, dan orang-orang yang menahan kemarahannya, dan orang-orang yang memaafkan kesalahan orang dan (ingatlah), Allah mengasihi orang-orang yang berbuat perkara-perkara yang baik.”⁵

Memaafkan kesalahan orang lain, mempunyai empati kepada orang lain dan menahan diri dari segala amarah merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang harus dimiliki setiap orang termasuk peserta didik. Namun masalah-masalah emosional ini belum mendapatkan perhatian khusus oleh konseptor pendidik dan pemerhati pendidikan lainnya selama ini. Masyarakat seringkali masih memandang bahwa kecerdasan intelektual merupakan satu-satunya kekuatan yang dominan dalam belajar. Padahal belum tentu hal tersebut menjadi jalan terbaik. Banyak contoh bahwa memiliki kecerdasan intelektual belum tentu dapat bersosialisasi mudah dengan masyarakat.⁶

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosionalnya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*): Menjaga keselarasan emosional dan

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penertbit Dipenogoro, 2017), hlm. 67.

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Cet.I; Jakarta: Arga Publishing, 2001), hlm. 8.

pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁷ Kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengendalikan emosionalnya merupakan langkah untuk membuat emosi menjadi cerdas yang disebut para ahli merupakan kecerdasan emosional. Daniel Goleman menyebutkan yang termasuk wilayah emosi manusia yaitu amarah, kekhawatiran, kesedihan, dorongan hati untuk bersikap pasrah, optimisme, dan merasakan yang dirasakan oleh orang lain (empati, dan hubungan sosial. Jika marah, kesedihan yang belarut-larut, dan optimisme bergantung kepada kemampuan seseorang untuk menggunakan pikiran mengalihkan amarah dan kesedihannya, begitupun menjaga optimisme. Begitu juga dengan rasa empati kepada orang lain yang dapat dilatih dari pembiasaan sejak kecil agar anak dapat memiliki kemampuan menggunakan pikiran untuk mengarahkan emosionalnya.

Kebanyakan orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis dan cenderung menarik diri dalam pergaulan, serta terkesan dingin hingga sulit mengekspresikan diri terhadap kekesalan hingga kesedihan secara tepat. Jika orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi namun tidak memiliki kecerdasan emosional dengan baik maka ini akan menjadi sebuah masalah dan akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi dan tidak mudah percaya kepada orang lain hingga tidak

⁷Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000), hlm. 42.

peka terhadap lingkungan disekitarnya. Berbagai penelitian telah menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional semakin penting dalam kehidupan untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional pada kemampuan intelektualnya. Memiliki kecerdasan emosional tinggi juga sangat penting dalam mencapai keberhasilan dibandingkan dengan kecerdasan intelektual yang telah diukur berdasarkan uji standar terhadap kognitif verbal dan non verbal.⁸ Untuk itu para pendidik harus memperhatikan pendidikan anak dan membenarkan akan hal-hal yang ada pada diri anak itu. Bahkan para orang tua dan wali akan selalu memilihkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya agar dapat menjalankan dan membesarkan anak dengan baik melalui akidah, akhlak dan ajaran ajaran islam yang benar.

Keluarga memiliki tugas utama pendidik anak sebagai dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak yang sebagian dapat diambil dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga yang lain.⁹ Oleh karena itu seorang anak harus dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan dan yang terpenting membekali dengan pendidikan agama sedini mungkin, karena baik buruknya sang anak sangat bergantung oleh pendidikan dari orang tuanya. Pendidikan agama yang harus ditanamkan sedini mungkin, terutama mengajarkan ibadah-ibadah yang wajib dikerjakan seperti ibadah sholat lima kali dalam satu hari semalam. Tujuannya agar anak dapat terbiasa untuk melaksanakan kewajibannya dengan penuh kesadaran diri. Orang tua

⁸Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.102.

⁹Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 103.

juga hendaknya memberikan contoh hubungan yang harmonis antara anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak, dan anak dengan anak). Dari menjalani hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik. Sebagai orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan, dan melatih ajaran agama terhadap anak, seperti syahadat, sholat, bacaan doa-doa akhlak terpuji, dan lain-lain.¹⁰ Maka apabila orang tua tidak mampu mengemban tanggung jawab dan amanah dengan baik, dan tidak mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anaknya memiliki perilaku menyimpang serta tidak ada upaya untuk mencegah dan menanggulangnya, niscaya anak-anak tersebut akan menjadi generasi yang terpuruk dan tercela di masyarakat. Bahkan bisa berpotensi menjadi pelaku tindak anarkis dan kriminalis.

Realitas yang terjadi di Desa Kraton Lor RW.07 Kecamatan Pekalongan Utara adalah anak tingkat Sekolah Dasar dapat memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, namun tidak diimbangi dengan kecerdasan emosional yang baik. Misalnya kesadaran diri pada anak seperti: kurangnya rasa hormat anak kepada orang tua ketika seorang anak berbicara kepada orang tua dengan bahasa yang “ngoko”, sering juga disebut bahasa yang kasar. Kurangnya rasa empati kepada sesama, contohnya ketika ada temannya kesusahan mereka cenderung acuh dan mementingkan diri sendiri. Belum bisa mengontrol emosi diri sendiri seperti: ketika apa yang diinginkan oleh anak

¹⁰ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet. XIV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 139.

tidak bisa tercapai, maka anak akan marah bahkan nangis secara berlebihan. Dari realitas tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anaknya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi kecerdasan emosional pada anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor RW 07?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan keluarga pada anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor RW.07?
3. Bagaimana peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional pada anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor RW.07?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui potensi kecerdasan emosional pada anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor RW.07.
 - b. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan keluarga pada anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor RW.07.
 - c. Untuk mengetahui peranan orangtua dalam membentuk kecerdasan emosional pada anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor RW.07.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam

penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang peranan orangtua dalam membentuk kecerdasan emosional anak.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kelurahan

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan pemerintah kelurahan untuk menaungi masyarakatnya menjadi lingkungan yang lebih baik lagi terutama di lingkungan Desa Kraton Lor RW.07.

2) Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan untuk orang tua yang lainnya agar dapat mencontoh bagaimana cara meningkatkan kecerdasan emosional anak terutama didalam lingkungan desa kraton Lor RW.07.

3) Bagi iAnak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak di Desa Kraton Lor RW.07 dalam mengelola kecerdasan emosional dengan baik.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami peristiwa yang sedang dialami oleh subjek

penelitian secara holistic, dengan teknik deskripsi dalam bentuk kalimat, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode berbagai metode alamiah.¹¹

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji keadaan objek yang murni dan mengharuskan seseorang peneliti menjadi instrumen kunci, proses penelitian juga melibatkan usaha-usaha penting seperti mengumpulkan data yang jelas dengan anggota yang terlibat, menganalisis secara induktif dengan merumuskan tema-tema khusus kepada tema-tema umum, dan menerjemahkan maksud data. Penelitian ini harus menggunakan cara pandang penelitian bermode induktif berpusat pada makna individual dan mengartikan kompleksitas suatu permasalahan.¹²

Adapun jenis pendekatannya adalah deskripsi. Jenis pendekatan deskripsi ini dapat dilihat dari hasilnya yang mendeskripsikan data aktual yang di dapatkan di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan objek secara alamiah mengenai “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan emosional Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor RW.07”

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.6

¹² Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm.44

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang memberikan segala informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian atau narasumber.¹³ Dalam penelitian ini jenis data yang meliputi informasi dan keterangan mengenai peranan orang tua di Desa Kraton Lor RW.07 sehingga mampu membentuk kecerdasan emosional anaknya. Maka pihak yang dapat dijadikan sebagai informasi atau narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Para orang tua yang memiliki anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor RW.07.
- 2) Anak-anak tingkat Sekolah Dasar di Desa Kraton Lor RW.07.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa teori dan informasi yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya, seperti literatur artikel, jurnal, buku, dan lain-lain yang berisi teori tentang kecerdasan emosional.¹⁴

¹³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 44.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 542

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan langsung pada sebuah objek di lingkungan yang masih berlangsung atau dalam tahap kajian menggunakan panca indera. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti harus terjun langsung kelapangan dan mengamati kejadian yang terjadi dilapangan terkait dengan judul penelitian. Dalam observasi ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengamati bagaimana para orang tua di Desa Kraton Lor RW.07 dalam membentuk kecerdasan emosional pada anak.¹⁵

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yang mengajukan pertanyaan yang disebut pewawancara dan yang menjawab pertanyaan atau yang diwawancarai.¹⁶ Wawancara juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan dengan masalah yang diteliti. penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua anak di Desa Kraton Lor RW.07

¹⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1983), hlm.170

¹⁶ Siyoto dan sodik, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2014), hlm. 48.

mengenai peran orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anak tingkat sekolah dasar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah data yang diperlukan sebagai bahan informasi. Dokumentasi dapat berupa rekaman audio, pengambilan gambar (foto) yang berisi tentang proses peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional yang diterapkan oleh orang tua di Desa Kraton Lor RW.07.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata suatu data secara sistematis dari catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang objek yang diteliti dan menyajikan temuan orang lain.¹⁷ Proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif oleh Milles dan Huberman, yaitu:

a. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini berarti peneliti menyajikan data terkait temuan yang ada

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2009, hlm.350.

di lapangan mengenai peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anak di Desa Kraton Lor RW.07.¹⁸

b. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat rangkuman, menelusuri tempat dan menulis memo.¹⁹ Pada penelitian ini berarti peneliti mereduksi data terkait temuan yang ada di lapangan mengenai peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anak di Desa Kraton Lor RW.07.

5. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pada penelitian ini berarti peneliti menyajikan data dan mereduksi data terkait temuan yang ada di lapangan mengenai peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anak di Desa Kraton Lor RW.07 dan kemudian peneliti menarik kesimpulan terkait dengan hal tersebut.²⁰

¹⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*(Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 241.

¹⁹ Mathew B. M. dan A.M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992),hlm.46.

²⁰ Siyoto dan sodik Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian, EDISI Cet. 1 (Yogyakarta: ANDI, 2013), hlm. 48.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, penulisan skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bagian, antara lain: Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian yang meliputi: Jenis dan pendekatan, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data (Data primer dan data sekunder), Teknik Pengumpulan Data (Observasi, wawancara, dan dokumentasi), Teknik Analisis Data (Penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan), dan Sistematika Penulis

Bab II merupakan Landasan Teori. Landasan Teori merupakan teori-teori yang diambil dan digunakan untuk menganalisis masalah, yang berasal dari buku, karya ilmiah, dan jurnal. Pada penelitian ini landasan teori dijelaskan sebagai berikut: Peran Orang Tua, Pengertian Kecerdasan Emosional, Aspek-aspek Kecerdasan Emosional, Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir.

Bab III merupakan Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian yang didapat oleh seorang peneliti ketika melakukan penelitian. Dan boleh dicampur adukan dengan pemikiran peneliti. Hasil pada Bab II ini berisi: Hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan kecerdasan emosional anak di Desa Kraton Lor RW.07, hasil penelitian berkaitan dengan peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anak di Desa Kraton Lor RW.07.

Bab IV merupakan Analisis Hasil Penelitian. Pada bagian ini peneliti menganalisis hasil penelitian pada bab sebelumnya. Dari bab ini peneliti dapat menemukan jawaban atas rumusan masalah yang ada. Sehingga pada Bab IV berisi tentang: Analisis hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan kecerdasan emosional anak di Desa Kraton Lor RW.07. Analisis hasil penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk kecerdasan anak di Desa Kraton Lor RW.07.

Bab V merupakan Penutup. Penutup berisikan 2 subbab yaitu simpulan dan saran. Pada simpulan berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Dan saran berisikan tentang saran yang diberikan oleh peneliti atas temuan yang ada sehingga dapat menjadi rekomendasi pada penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilaksanakan penelitian mengenai penerapan orang tua dalam membentuk Kecerdasan Emosional di Desa Kraton Lor Kecamatan Pekalongan Utara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi Kecerdasan emosional Anak di Desa Kraton Lor

Anak-anak di desa Kraton memiliki potensi kecerdasan emosional yang baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Dimana anak-anak memiliki kemampuan untuk menerima, mengontrol, menerima, bertanggungjawab, dan menyadari perasaan yang ada pada dirinya serta memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain.

2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan di Keluarga.

Dalam Pendidikan Orang tua memiliki peran yang penting dalam pendidikan anaknya. Orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama sebelum anaknya mendapatkan pendidikan di luar rumah. Peran orang tua meliputi, melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Peran orang tua di Desa Kraton Lor RW.07 dalam pendidikan anaknya adalah dengan cara memberikan pengajaran tentang menjalankan kewajiban shalat 5, memberikan jam tambahan untuk mengaji pada sore hari di TPQ,

membantu dalam mengerjakan tugas sekolah, dan memasukkan anaknya ke tempat les untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh anaknya.

3. Peranan Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di Desa Kraton Lor.

Peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anak di Desa Kraton Lor RW.07 adalah orang tua menjadikan dirinya sendiri sebagai role model anak-anaknya, dimana kedua orang tuanya berperan sebagai model dalam mendidik anak-anaknya. Contohnya ketika anak diperintah untuk mengerjakan sesuatu hal, sebelumnya orang tua wajib mencontohkannya terlebih dahulu. Contohnya seperti ketika menjalankan sholat wajib 5 waktu, orang tua tidak hanya menyuruh anaknya untuk menjalankan sholat saat adzan berkumandang, namun orang tua juga harus menjalankan sholat bersama dengan anaknya.

B. Saran

Peranan yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anak tingkat sekolah dasar di Desa Padukuhan Kraton RW.07 alangkah baiknya dapat digunakan semuanya, dari orang tua sebagai model, orang tua sebagai pengasuh, orang tua sebagai pendidik dan orang tua sebagai motivator. Agar hasil yang didapat lebih maksimal lagi.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km 5, Rowodaku, Kajar, Kabupaten Pekalongan
Website: www.iaipekalongan.ac.id, E-mail: ia@iaipekalongan.ac.id

Nomor : B-0783/tn.30/J.II.1/PP.09/01/2022

19 Januari 2022

Lamp. : 1 lembar

Hal. : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

KEPALA DESA KRATON LOR RW.07 KECAMATAN PEKALONGAN UTARA

di

Tempat

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : HUWAIDAH AZ ZAHROH

NIM : 2117167

Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL ANAK TINGKAT SEKOLA
DASAR DI DESA KRATON LOR RW.07 KECAMATAN PEKALONGAN UTARA**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

a.n. Dekan

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

H. Salafudin

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Peranan Orang tua Terhadap Emotional Intelligence (EI)
Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Padukuhan Kraton RW.07

Hari/Tanggal : 4 April 2023

Responden : Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Padukuhan
Kraton.

1. Bagaimana peran bapak dan ibu dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran dan tugas yang di berikan oleh guru di sekolah?

Jawaban :

- a. Keluarga Azalia Putri Shafa dalam membimbing anak saya memberikan motivasi dan contoh seperti mengajak anak untuk ikut langsung bersama-sama melaksanakan kewajiban sholat dan mengaji setiap sehabis sholat maghrib, tambahannya saya juga memberikan nasehat-nasehat tentang kehidupan.
 - b. Keluarga Baihaqi, saya mengajarkan anak dengan cara mencontohkan apa yang saya ajarkan, mengerjakan tugas yang dibantu oleh kakak-kakaknya.
 - c. Keluarga Arif Maulana ketika ada tugas dari sekolah anak mengerjakan tugasnya sendiri meski sesekali meminta bantuan dari orang tuanya.
2. Metode apa yang digunakan bapak dan ibu dalam mengembangkan jiwa agama pada anak?

- a. Keluarga Azalia Putri Shafa dengan membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah, lalu mengaji setiap selesai sholat maghrib dan mengikutkan anak TPQ setiap sore.
- b. Keluarga Baihaqi dengan mencontohkan bagaimana agar slalu menjadi anak yang taat ibadah, seperti menjalankan sholat dan mengaji.
- c. Keluarga Arif Maulana dengan kami mencontohkan apa yang kami suruh, seperti menjalankan kewajiban sholat lima waktu, selain itu juga memasukkan anak ke Apakah orang tua memberikan perhatian yang lebih pada anak demi masa yang akan datang?

Jawaban : Dari ketiga keluarga masing masing orang tua memberikan perhatian untuk masa depan anaknya. Menyiapkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

3. Apakah perkembangan jiwa keagamaan yang bapak dan ibu berikan pada anak dapat berkesan?

Jawaban : Iya dapat berkesan, ketika sang anak dapat menjalankan dengan baik.

4. Apakah kendala yang sering di alami oleh bapak dan ibu dalam membimbing anak?

Jawaban :

- a. Keluarga Azalia Putri Shafa, Untuk hambatan yang kami hadapi dalam membimbing anak kami karena sulit membagi waktu antara kegiatan sekolah yang sudah padat dikarenakan ada jam tambahan di sekolah dan TPQ sore sehingga anak sudah lelah.

- b. Keluarga Baihaqi, hambatan yang kami hadapi karena latar belakang pendidikan ayahnya yang hanya lulusan SD tidak ikut serta dalam membimbing anaknya ketika sedang mengerjakan tugas dari sekolah. Kendala yang kami hadapi dalam membimbing anak kami adalah sang anak terlalu aktif dalam melakukan kegiatan sehingga mengakibatkan beberapa kali mengakibatkan kecerobohan
 - c. Keluarga Arif Maulana, hambatan yang saya hadapi pada anak hingga saat ini tidak ada. Karena anak saya sudah melakukan tugasnya dengan baik.
5. Apakah solusi yang di lakukan orang tua untuk menghadapi anak yang emosionalnya tinggi atau kata lain nakal?

Jawaban : Dari ketiga keluarga memiliki kesamaan, ketika menghadapi anaknya yang nakal para orang tua hanya memberi nasehat kepada anaknya, yang dilakukan anaknya itu merupakan hal buruk dan anak tidak boleh melakukan hal itu lagi.

6. Apa faktor pendukung bagi bapak dan ibu dalam membimbing anak?

Jawaban :

- a. Keluarga Azalia Putri Shafa, pendukung saya dalam membimbing anak adalah support dari kedua orang tua dan keluarga, lingkungan rumah yang baik, teman-teman anak saya yang baik, buku pelajaran, buku tuntunan sholat, dan juz amma.
- b. Faktor pendukung bagi kami dalam membimbing yaitu melalui buku-buku pelajaran dan mengembangkan kreatifitas anak.

- c. Faktor pendukung buku-buku agama dan poster gerakan sholat dan wudhu, mengajarkan tentang tajwid dan cara penyebutannya dan menceritakan kisah para nabi.

Lampiran Dokumentasi 3





Lampiran Dokumentasi 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Huwaidah Az Zahroh
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 22 Agustus 1999
Alamat : Jl. Progo Gg. 4 No. 10 Kraton Lor,
Kecamatan Pekalongan Utara, Kota
Pekalongan.

Riwayat Pendidikan

1. TK Kutilang 02 : Lulus 2005
2. SD Muhammadiyah 1 KP : Lulus 2011
3. SMP N 8 Pekalongan : Lulus 2014
4. SMA Muhammadiyah 1 : Lulus 2017
5. IAIN Pekalongan : Masuk 2017

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Moch. Chayi
TTL : Pekalongan, 14 Mei 19970
Alamat : Jl. Progo Gg. 4 No. 10 Kraton Lor,
Kecamatan Pekalongan Utara, Kota
Pekalongan.

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Siti Muriyah
TTL : Pekalongan, 7 Februari 1972
Alamat : Jl. Progo Gg. 4 No. 10 Kraton Lor,
Kecamatan Pekalongan Utara, Kota
Pekalongan.

Demikian daftar riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Juni 2023

Huwaidah Az Zahroh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
Jl. Pahlawan Rowolaku Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HUWAIDAH AZ ZAHROH
NIM : 2117167
Prodi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / FTIK
E-mail address : huwaidahazzahroh1@gmail.com
No. Hp : 082322129908

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI DESA KRATON
LOR RW.07 KECAMATAN PEKALONGAN UTARA**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 10 Juli 2023



HUWAIDAH AZ ZAHROH
NIM. 2117167